



LENT 2020

Minggu Kelima

Dalam sejarah gereja, masa Lent diperingati dengan berpuasa, hidup sederhana, dan mendekatkan diri kepada Allah untuk merenungkan dan memperingati kesengsaraan Yesus Kristus dan kebangkitan-Nya. Selama masa ini, jemaat diharapkan banyak merenungkan kasih Allah, memfokuskan diri pada pertobatan dan pengabdian diri untuk memuliakan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Selama masa Lent ini, jemaat diharapkan berpuasa setiap hari Rabu sesuai kemampuannya masing-masing dan merefleksikan Firman Tuhan dan berdoa secara pribadi.

Jemaat yang terkasih, mulai 26 Februari 2020 kita memasuki masa Lent untuk mempersiapkan diri mengenang kematian Yesus Kristus pada Jumat Agung dan kebangkitan-Nya pada Paskah. Berhubung kondisi yang tidak memungkinkan, gereja kita tidak mengadakan pertemuan doa secara fisik, namun kita menyediakan bahan renungan dan pokok doa setiap hari Rabu mulai 26 Februari selama 6 minggu berturut-turut. Jemaat didorong untuk berpuasa semampunya pada hari tersebut dan mengikuti renungan serta berdoa sesuai dengan panduan yang disiapkan di tempat masing-masing.

Menurut kalender gereja, masa Lent tahun ini dimulai pada tanggal 26 Februari 2020 (Rabu Abu) dan diakhiri pada tanggal 12 April 2020 (Hari Paskah). Dalam masa Lent ini, GKYSingapore mengajak jemaat untuk memfokuskan diri untuk kembali belajar dari sebuah doa agung yang tercatat dalam Alkitab, "Doa Bapa Kami." Selama enam minggu, kita akan bersama-sama merenungkan masing-masing satu kalimat dari doa yang diajarkan Tuhan kita tersebut dengan susunan:

- Lent 1: 1-7 Maret 2020: Bapa kami yang ada di sorga
- Lent 2: 8-14 Maret 2020: Dikuduskanlah nama-Mu
- Lent 3: 15-21 Maret 2020: Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga
- Lent 4: 22-28 Maret 2020: Berilah kami hari ini makanan kami yang secukupnya
- Lent 5: 29 Mar – 4 April 2020: Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami
- Minggu Palem: 5-11 April 2015: Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat

Ampunilah Kami Akan Kesalahan Kami, Seperti Kami Juga Mengampuni Orang Yang Bersalah Kepada Kami

Kalimat doa ini tidak dapat ditafsirkan secara *anthroposentris*, artinya menjadikan manusia sebagai titik tolak penentu pengampunan Allah: jika saya mengampuni orang lain, maka Allah juga akan mengampuni saya. Penafsiran demikian akan melahirkan pengajaran bahwa tidak ada seorang pun memenuhi syarat untuk mendapatkan pengampunan Allah (karena pada dasarnya tidak seorang pun mampu mengampuni secara utuh dan tuntas), dan pada akhirnya tidak seorang pun layak mendapatkan hidup yang kekal (karena dosanya tidak diampuni Allah).

Sebaliknya, kalimat doa ini harus ditafsirkan secara *theosentris* dalam pengertian karena Allah pasti mengampuni kita (1Yoh. 1:9; Yoh. 3:18; Rm. 8:1; 2Kor. 5:21), maka kita harus mengampuni orang-orang yang bersalah kepada kita. Dengan kata lain, setiap orang percaya harus memiliki semangat pengampunan yang dalam kehidupan sehari-hari diterapkan dalam dua cara:

Pertama, selalu meminta pengampunan kepada Allah setiap kali melakukan dosa. Selama masih hidup di dalam dunia ini, tidak seorang pun bisa terlepas dari dosa di hadapan Allah. Lewat kalimat doa ini, Yesus ingin kita selalu berdoa memohon pengampunan setiap kali kita sadar telah melakukan dosa dan Allah berjanji untuk mengampuni kita setiap kali kita memohon ampun kepada-Nya (1Yoh. 1:9). Tentu saja, semangat pengakuan dosa ini harus disertai dengan tekad untuk hidup berperang melawan dosa sehingga kita tidak menjadi budak dosa dalam kehidupan ini.

Kedua, berusaha menciptakan komunitas yang saling menyembuhkan dengan mempraktikkan semangat saling mengampuni. Sebuah komunitas yang terdiri dari orang-orang yang tidak sempurna cenderung akan saling melukai sehingga menciptakan sebuah kehidupan yang menyakitkan. Luka dalam komunitas tersebut akan menjadi semakin menyakitkan dan menyebar ke mana-mana kalau diselesaikan dengan prinsip kejahatan dibalas dengan kejahatan. Luka tersebut hanya akan disembuhkan lewat praktik saling mengampuni dan saling menerima. Oleh sebab itu, sesuai dengan kalimat doa ini, mari kita belajar dan berinisiatif mengampuni orang-orang yang bersalah kepada kita.

Aplikasi: ucapkanlah kalimat doa hari ini: "Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami." Bagaimana reaksi hati nurani Anda? (TF)

Pokok-Pokok Doa:

1. Bersyukur untuk kekuatan, kesehatan dan hikmat yang Tuhan berikan bagi keluarga besar GKY Singapore di dalam menghadapi situasi Pandemi Covid-19.

2. Mari kita juga dapat menyatakan kekuatiran atau kegelisahan kita di hadapan Tuhan dalam menghadapi situasi saat ini, yang mungkin telah berdampak pada pekerjaan, keuangan, keluarga, bahkan masa depan kita.
3. Kita juga mohonkan belas kasihan Tuhan kepada umat manusia saat ini, secara khusus bagi negara-negara yang mengalami lockdown. Kita juga bisa menyebutkan dalam hati nama mereka yang saat ini sedang takut, kuatir, atau sedang sakit. Kita berdoa biarlah saat-saat ini semakin banyak orang mengarahkan hati dan bersandar kepada Tuhan Yesus.
4. Doakan untuk persiapan ibadah live streaming GKY Singapore Minggu ini, 29 Maret 2020. Doakan untuk segala persiapan teknis dan juga persiapan hati setiap para pelayan yang Tuhan percayakan. Biar nama Tuhan dimuliakan dan jemaat Tuhan bersatu hati beribadah pada Tuhan.

Tuhan Yesus Memberkati